

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian merupakan bagian penting yang terdapat dalam sebuah penelitian, karena mencakup beberapa aspek diantaranya adalah mengenai lokasi dan subjek penelitian, kemudian teknik apa yang digunakan untuk memperoleh data dan bagaimana cara mengolah dan menganalisis data yang telah diperoleh, sehingga penelitian berjalan dengan lancar.

A. Lokasi dan Subjek penelitian

Lokasi tempat melaksanakan penelitian adalah SMP Negeri 7 Bandung. SMP Negeri 7 Bandung terletak di jalan Ambon No.23 Bandung 40115. Kolaborator peneliti adalah guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial kelas VIII dan Wakasek bidang kurikulum, yaitu ibu Lina Marlina, S.Pd. Adapun yang menjadi Subjek penelitian ini adalah para siswa kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung 2014/2015. Jumlah siswa total 36. Alasan peneliti memilih kelas VIII J karena di kelas ini ditemukan permasalahan yang sesuai dengan judul skripsi peneliti, yang harus diperbaiki lagi dalam proses belajar mengajar di kelas VIII J.

B. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu suatu tindakan yang digunakan untuk meneliti pada tempat yang alamiah. Sebagaimana di kemukakan oleh Sugiyono (2014, hlm.9)

“Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.”

Karena metode ini dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi di balik fenomena yang kadangkala merupakan sesuatu yang sulit untuk dipahami secara memuaskan. Dan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini akan lebih akurat dan tepat sasaran.

Seperti yang dikemukakan Nasution dalam Yudistira (2013, hlm. 18) “Pada hakikatnya penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitar”. Oleh karena itu peneliti harus terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang valid.

Setelah pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian, selanjutnya yaitu metode. Dimana metode ini adalah cara yang digunakan untuk mencari kebenaran suatu hal yang di teliti, berdasarkan data yang didapatkan dan dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Dengan memilih metode yang tepat, maka akan membantu atau mempermudah dalam menentukan hasil yang akan dicapai sesuai dengan tujuan penelitian.

Metode yang digunakan peneliti adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research* (CAR). Adapun definisi penelitian tindakan kelas menurut Wuriatmadja (2005, hlm. 11) adalah:

“penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan”. Kemudian Hopkins dalam Wuriatmadja (2005, hlm.25) mengemukakan “bahwa penelitian tindakan kelas bersifat emansipatoris dan membebaskan karena penelitian ini mendorong kebebasan berpikir dan berargumen pada pihak siswa, dan mendorong guru untuk bereksperimen, meneliti dan menggunakan kearifan dalam mengambil keputusan atau *judgment*.”

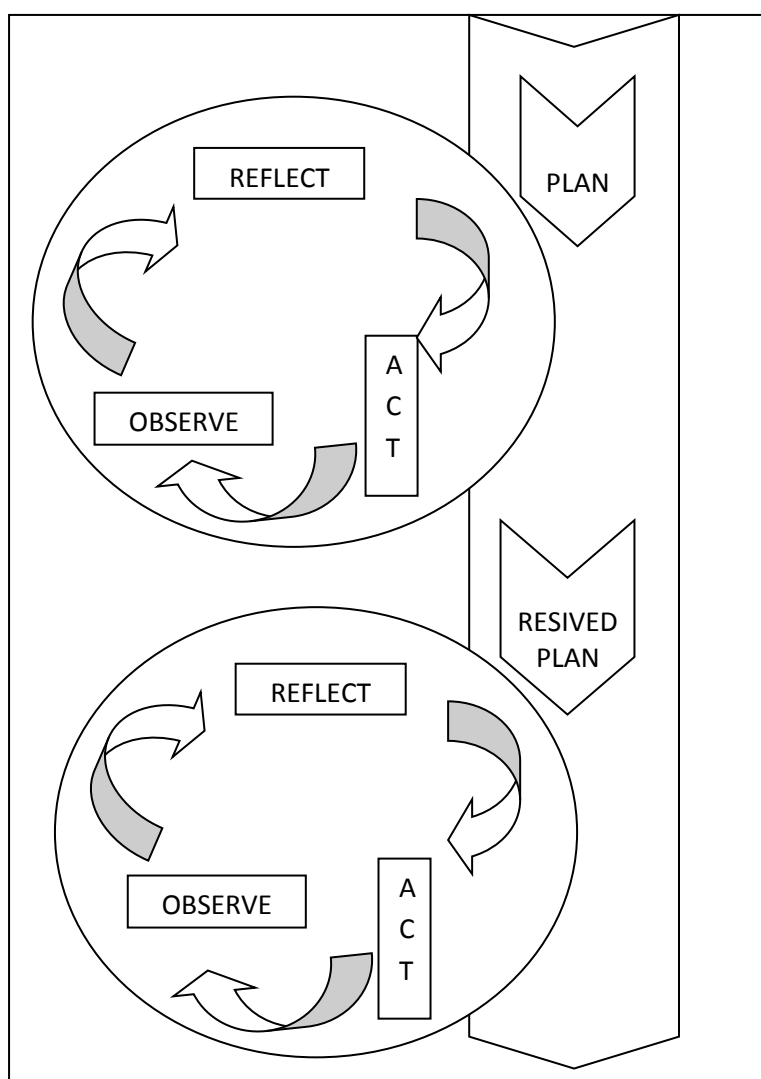
Berdasarkan pendapat yang dipaparkan diatas, pada hakikatnya PTK merupakan suatu proses dimana adanya proses antara guru dan siswa untuk melakukan perbaikan, peningkatan, perubahan dalam pembelajaran yang lebih baik. Agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai secara optimal. Penelitian dengan melakukan PTK pada umumnya sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan kualitas dalam pembelajaran dikelas yang dijadikan sebagai objek penelitian.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian tindakan kelas yang akan digunakan pada penelitian ini mengacu pada model model penelitian tindakan kelas model

Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart dalam Wiriadmadja (2005, hlm. 145) penelitian tindakan dapat dipandang sebagai suatu siklus spiral dari penyusunan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan (observasi), dan refleksi yang selanjutnya mungkin diikuti dengan siklus spiral berikutnya.



Gambar 3.1 Spiral Penelitian Tindakan Kemmis dan McTaggart (1988)

Sumber : Hopkins, 2011 hlm.92

Berdasarkan gambar desain penelitian menurut Kemmis dan McTaggar, maka akan dijelaskan dan dipaparkan sebagai berikut :

a. Perencanaan (*plan*)

Dalam gambar di atas bahwa *pertama*, sebelum melaksanakan tindakan, terlebih dahulu peneliti harus merencanakan secara seksama jenis tindakan yang akan dilaksanakan. Terdapat beberapa langkah tindakan yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- a) Memastikan kelas yang akan menjadi tempat penelitian.
- b) Menghubungi guru mata pelajaran IPS untuk meminta menjadi kolaborator peneliti dalam penelitian yang akan dilaksanakan.
- c) Melakukan observasi kembali saat pra penelitian terhadap kelas yang akan digunakan sebagai tempat penelitian.
- d) Menyusun waktu yang tepat untuk melakukan penelitian.
- e) Mendiskusikan langkah-langkah metode pembelajaran dengan teknik reka cerita gambar yang akan diterapkan dalam penelitian tindakan kelas.
- f) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran di kelas.
- g) Menentukan materi yang sesuai dengan teknik pembelajaran reka cerita gambar agar tercipta suasana kelas yang kondusif sehingga dapat menumbuhkan *ecoliteracy* siswa dan dikaitkan dengan lingkungan dalam pembelajaran IPS.
- h) Menyusun instrumen yang akan digunakan dalam penelitian untuk peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS.
- i) Merencanakan diskusi balikan yang akan dilakukan dengan kolaborator peneliti.
- j) Membuat rencana untuk melakukan perbaikan sebagai tindak lanjut dari diskusi balikan yang telah dilakukan dengan kolaborator.
- k) Merencanakan pengolahan data dari hasil yang diperoleh dalam penelitian.

b. Tindakan (*Action*)

Kedua, setelah rencana disusun secara matang, barulah tindakan itu dilakukan. Pada tahap ini, seorang peneliti akan menerapkan atau melakukan perlakuan pada kelas sampel dengan tujuan meningkatkan, merubah atau memperbaiki masalah-masalah penelitian yang ditemukan oleh peneliti dikelas. Tentunya dalam tahap ini, seorang peneliti akan melakukan perlakuannya didasarkan pada langkah-langkah tindakan yang direncanakan pada tahap perencanaan kemudian pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan reka cerita gambar untuk peningkatan *ecoliteracy* siswa dalam pembelajaran IPS

c. Obaservasi (*observe*)

Ketiga, bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan, peneliti mengamati proses pelaksanaan tindakan itu sendiri dan akibat yang ditimbulkannya. Observasi dilakukan menggunakan format observasi guna untuk mengetahui apakah *ecoliteracy* siswa dapat meningkat dengan penggunaan reka cerita gambar dalam pembelajaran IPS. Pengamatan dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kemudian pada tahap ini observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Observer juga bertugas mencatat segala sesuatu yang terjadi ketika pelaksanaan tindakan berlangsung dan bertugas mengumpulkan data yang dilakukan dengan menggunakan format observasi yang telah dibuat sebelumnya.

d. Refleksi (*Reflect*)

Keempat, berdasarkan hasil pengamatan tersebut, peneliti kemudian melakukan refleksi atas tindakan yang telah dilaksanakan. Pada tahap ini, peneliti berbekal dari data-data yang sudah didapat pada tahap-tahap sebelumnya akan kembali membuat rencana penelitian. Tentunya tahapan ini hanya akan dilakukan jika implementasi telah mengalami kegagalan dan tidak memenuhi harapan serta tujuan penelitian dari peneliti. Maka dianggap perlu untuk melakukan siklus kedua yang diawali dengan merevisi rencana awal. “refleksi atau mempertimbangkan baik buruknya ataupun berhasil belum berhasilnya

tindakan, merupakan bagian dari tahap diskusi dan analisis penelitian sesudah tindakan dilakukan sehingga memberikan arah bagi perbaikan selanjutnya.” Wiriaatmadja (2012, hlm.65) Demikian seterusnya sampai masalah yang diteliti dapat dipecahkan secara optimal.

Pada hakekatnya model Kemmis dan Taggart berupa perangkat-perangkat atau untaian dengan setiap perangkat terdiri dari empat komponen yaitu rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan atau observasi, dan refleksi yang dipandang sebagai suatu siklus. Banyaknya siklus dalam PTK tergantung dari permasalahan-permasalahan yang perlu dipecahkan, yang pada umumnya lebih dari satu siklus. PTK yang dikembangkan dan dilaksanakan oleh para guru di sekolah pada umumnya berdasar pada model yaitu merupakan siklus-siklus yang berulang.

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari kekeliruan mengenai maksud dan tujuan yang ingin dicapai, berikut ini adalah definisi operasional yang digunakan, meliputi :

1. Pembelajaran IPS menurut Sapriya (2009, hlm 19) merupakan penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu- ilmu sosial dan humaniora, serta kegiatan dasar manusia yang di organisasikan dan di sajikan secara ilmiah dan pedagogis untuk tujuan pendidikan.
2. Reka Cerita Gambar menurut Nurgiantoro (2010, hlm. 428) merupakan rangkaian gambar yang membentuk sebuah cerita dan memenuhi kriteria pragmatis untuk tugas menulis.” sedangkan menurut Widodo dalam Anzani (2014, hlm.20) “teknik pembelajaran reka cerita gambar merupakan pembelajaran bercerita berdasarkan gambar, bisa gambar satuan (terpisah) bisa pula gambar berseri atau berurutan.”
3. *Ecoliteracy* merupakan sebuah konsep ilmu yang memperlajari tentang timbal balik antara makhluk hidup dengan lingkungannya sehingga manusia mampu menyadari, memahami, bersikap, menjaga dan melestarikan lingkungannya.
4. Sampah menurut Sejati (2009, hlm. 12) yaitu suatu bahan yang terbuang, atau dibuang, merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah

tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Sumber sampah bisa berasal dari rumah tangga, pertanian, perekonomian, perusahaan, rumah sakit, pasar dsb.

5. Lingkungan Sekolah merupakan lingkungan kedua setelah keluarga dimana sekolah sebagai tempat atau lembaga yang dibentuk dengan maksud sebagai pengajaran siswa dibawah pengawasan guru dimana siswa diberikan pengetahuan dan pengalaman. Dilingkungan sekolah terdapat masalah yang dekat dengan siswa yaitu masalah kebersihan, kebersihan yang ada disekolah berkaitan dengan sampah karena siswa sebagian besar yang ada disekolah sebagai penghasil sampah dari kegiatan konsumsi.

D. Fokus Penelitian

Fokus dalam penelitian ini adalah *Ecoliteracy*. Dalam peningkatan *ecoliteracy* ini, guru menerapkan pembelajaran IPS yang harus dapat mengajarkan prinsip-prinsip kepada siswa, karena dalam pembelajaran IPS mengkaji permasalahan - permasalahan dimasyarakat. Permasalahan yang dekat dengan kehidupan masyarakat itu sendiri adalah masalah lingkungan dimana akibat ulah manusia itu sendiri lingkungan menjadi terancam. Dengan menerapkan prinsip ekologi dalam pembelajaran IPS guru dapat menumbuhkan setidaknya rasa simpati siswa terhadap lingkungan, dan lingkungan yang ada dalam kehidupan sehari-hari siswa yaitu lingkungan sekolah yang terdapat sampah sehingga merusak keindahan sekolah. Guru menggunakan teknik reka cerita gambar dalam menampilkan permasalahan lingkungan melalui gambar, siswa diajak untuk bercerita dan bisa mengambil makna sehingga bisa mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak hanya mengaplikasikan namun siswa diberi pengetahuan tentang pengolahan sampah sehingga meskipun sampah merupakan sisa-sisa kegiatan manusia namun bisa digunakan kembali atau didaur ulang sehingga bisa menjadi bermanfaat dan juga bisa bernilai ekonomi.

E. Instrumen Penelitian

Untuk mendapatkan data, dibutuhkan instrumen atau teknik pengumpulan data dalam proses penelitian. Suatu teknik atau cara bagaimana

data tersebut dapat terkumpul yang selanjutnya dapat diolah oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan alat- alat sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah suatu cara mengumpulkan data dengan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang tengah berlangsung. Observasi dalam penelitian tindakan ini berfungsi untuk mendokumentasikan aktifitas siswa sebagai dasar bagi refleksi yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya.

Observasi yang digunakan adalah observasi terstruktur. Menurut Sugiyono (2008, hlm. 146) observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diteliti, kapan dan dimana tempatnya. Observasi terstruktur ini dimaksudkan untuk mempermudah pelaksanaan penelitian. Kegiatan pengamatan dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dan jumsih. Alat yang digunakan adalah lembar observasi. Observasi yang dilakukan peneliti adalah observasi terbuka dengan tujuan agar pengamat mampu menggambarkan secara utuh atau mampu merekonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan Arikunto (2002, hlm.25).

2. Wawancara

Wawancara menurut Wiraatmadja (2008, hlm. 117) adalah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal kepada orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau kejelasan hal-hal yang dipandang perlu. Peneliti melakukan wawancara kepada beberapa siswa yang dianggap mewakili semua siswa. Adapun teknik wawancara ini adalah dengan mempergunakan pedoman wawancara, dilaksanakan secara formal dan terencana baik mengenai waktu pelaksanaannya, tempat, dan topik yang akan dibicarakan.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumentasi yang dipergunakan berupa dokumen-

dokumen yang dihimpun sesuai dengan tujuan dan fokus masalah seperti silabus dan RPP serta kamera.

4. Catatan Lapangan (*Field Notes*)

Informasi yang sangat penting dalam penelitian ini adalah catatan lapangan yang dibuat mitra atau observer saat melakukan pengamatan observasi. Format catatan lapangan ini meliputi pengisian waktu, mendeskripsikan kegiatan yang terjadi selama penelitian berlangsung meliputi beberapa aspek saat pembelajaran dikelas seperti suasana kelas, pengelolaan kelas, hubungan interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan siswa lain serta komentar dari mitra atau observer saat melakukan pengamatan.

Tabel 3.1

Kisi- kisi Instrumen Penelitian

Peningkatan *Ecoliteracy* siswa tentang sampah di Sekolah melalui penggunaan reka cerita gambar dalam pembelajaran IPS

No	Rumusan Masalah	Indikator	Jenis Instrumen	Sumber Data
1.	Bagaimana Penggunaan Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar untuk peningkatan <i>Ecoliteracy</i> Siswa tentang Sampah di Sekolah dalam pembelajaran IPS di kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung?	Pengembangan RPP yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran dikelas	Studi dokumentasi	Siswa SMP Negeri 7 Bandung
2.	Bagaimana Teknik Reka Cerita Gambar dapat meningkatkan <i>Ecoliteracy</i> Siswa tentang Sampah di Sekolah dalam pembelajaran IPS di kelas VIII J SMP Negeri 7 Bandung?	Peningkatan <i>Ecoliteracy</i> siswa	Observasi	Siswa SMP Negeri 7 Bandung

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

Ketika seorang peneliti telah selesai mengamati tentang apa yang ada dilapangan maka akan menghasilkan data, karena data merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian termasuk Penelitian Tindakan Kelas. Data yang dianggap baik adalah data yang dapat diukur agar dapat memudahkan dalam melihat hasil penelitian. Dalam penelitian ini data yang di olah bersifat kuantitatif dan kualitatif. Berikut adalah data yang diolah dalam penelitian :

a. Data Kuantitatif

Pengolahan data untuk mengukur peningkatan *ecoliteracy* siswa diolah secara kuantitatif melalui penskoran. Rumus yang digunakan antara lain :

Rumus dalam mengolah data hasil penskoran observasi *ecoliteracy* secara keseluruhan yaitu :

$$\text{Presentase } ecoliteracy \text{ siswa} = \frac{\text{Skor yang didapat}}{\text{Skor maksimum}} \times 100$$

Untuk keperluan mengklasifikasikan hasil *ecoliteracy* siswa tentang sampah di lingkungan sekolah, data kemudian dikelompokkan menjadi kategori baik, cukup dan kurang dengan skala presentase sebagai berikut :

Tabel 3.2

Rata-rata (Presentase)

Nilai	Skor Presntase
Kurang	0% - 33,3%
Cukup	33,4% - 66,7%
Baik	66,8% - 100%

Sumber : Komalasari (2011,hlm. 156)

b. Data Kualitatif

Pengolahan data hasil penelitian yang bersifat kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik seperti wawancara, observasi dan studi dokumentasi berupa gambaran keadaan pada objek yang diteliti yang masih belum berarti dan bermakna. Seperti yang dikemukakan oleh Bogdan & Biklen dalam Moleong (2010, hlm. 248) bahwa analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Analisis data kualitatif dilakukan dari awal penelitian sampai akhir penelitian.

2. Analisis Data

Menurut Sugiyono (2010, hlm.89) analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami diri sendiri dan orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis data berdasarkan data yang diperoleh selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

Teknis analisis data yang dikemukakan oleh Miles & Huberman dalam Sugiyono (2014, hlm.246) “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification*”. Langkah – langkah tersebut akan dijelaskan sebagai berikut :

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang akan diperoleh pada saat melakukan penelitian tentunya akan sangat banyak, komplek dan juga rumit. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 247) “Untuk itu perlu dilakukan analisis data

melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal – hal yang pokok, memfokuskan pada hal – hal yang penting, dicari tema dan polanya”. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah *ecoliteracy* siswa tentang sampah di sekolah melalui penggunaan reka cerita gambar dalam pembelajaran IPS.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian datanya berupa teks naratif, matriks, grafik untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang dilakukan secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan untuk memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini banyak dituangkan dalam bentuk uraian, sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Menarik Kesimpulan)

Langkah selanjutnya setelah penyajian data yaitu menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, hlm.252) kesimpulan yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

3. Validitas Data

Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian validitas ini digunakan untuk membuktikan apa yang telah diamati peneliti sesuai dengan apa yang sesungguhnya yang terjadi, dalam penelitian ini, peneliti melakukan tahap validasi data yang dilakukan melalui:

a) *Member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuannya adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan.

b) *Triangulasi*

Menurut Sugiyono (2014, hlm.273) “Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.”

c) *Saturasi*

Yaitu situasi dimana data telah menjadi jenuh dan tidak ada tambahan data baru. Dalam hal ini peneliti juga akan menganalisis sejauh mana proses itu berlangsung dan akan berhenti serta menyimpulkan hasil penelitian tersebut ketika data telah menjadi jenuh.

d) *Expert opinion*

Peneliti melakukan konsultasi dengan pakar atau dosen pembimbing hasil temuan dilapangan. Dari hasil konsultasi tersebut maka peneliti mendapatkan arahan untuk memperbaiki prosedur yang kurang tepat.

4. Interpretasi Data

Interprestasi data pada tahap ini diperlukan untuk memberikan makna terhadap data yang telah diperoleh, sehingga penelitian bisa dipecahkan atau dijawab. Seperti yang dijelaskan oleh Priatna (2013, hlm.68) “Pada tahapan ini peneliti menginterpretasikan temuan – temuan peneliti berdasarkan landasan teoritis yang telah dipilih. Kemudian dari hasil interprestasi ini diharapkan dapat memperoleh makna yang berarti sebagai tindakan selanjutnya.” Ada beberapa hal yang dilakukan peneliti yaitu :

- a. Mendeskripsikan perencanaan tindakan
- b. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus
- c. Menganalisis hasil observasi *ecoliteracy* siswa

Tabel 3.3
Pedoman Penilaian Reka Cerita Gambar

No	Aspek yang di nilai	Kurang (K)	Cukup (C)	Baik (B)
1	Memahami dengan baik gambar yang digunakan	Siswa tidak memahami dengan baik gambar yang digunakan	Siswa kurang memahami dengan baik gambar yang digunakan	Siswa memahami dengan baik gambar yang digunakan pada saat pembelajaran
2	Menggunakan pendapat sendiri untuk merespon gambar	Siswa tidak menggunakan pendapat sendiri untuk merespon gambar gambar	Siswa menggunakan pendapat sendiri dalam merespon gambar namun paparanya kurang lengkap	Siswa menggunakan pendapat sendiri dalam merespon gambar dan paparanya lengkap
3	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap gambar	Siswa acuh dan tidak menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap gambar	Siswa kurang menunjukkan rasa ingin tahu terhadap gambar	Siswa menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap gambar
4	Mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar	Siswa tidak mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar	Siswa mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar namun singkat	Siswa mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar dengan membuat cerita yang menarik

Tabel 3.4
Format Penilaian Reka Cerita Gambar
Siklus ...

No	Aspek yang di nilai	Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B	K	C	B
1	Memahami dengan baik gambar yang digunakan																		
2	Menggunakan pendapat terhadap gambar																		
3	Menunjukkan rasa ingin tahu yang tinggi terhadap gambar																		
4	Mengembangkan ide cerita berdasarkan gambar																		

Tabel 3.5
Pedoman Observasi *Ecoliteracy* Siswa

No	Indikator Ecoliteracy	Baik (B)	Cukup (C)	Kurang (K)
a.	Developing empathy for all forms practice (Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan)			
1	Membersihkan kelas tidak harus di ingatkan	Inisiatif membersihkan kelas dengan selalu mengecek kolong bangku tanpa diingatkan guru	Kurang inisiatif membersihkan kelas dan harus selalu diingatkan	Meskipun sudah diingatkan siswa tidak inisiatif untuk memberihkan kelas
2	Memeriksa sekitar meja dan bawah meja	Selalu memeriksa sekitar meja dan bawah meja	Memeriksa sekitar meja dan bawah ketika guru memberitahu	Tidak memeriksa sekitar meja dan bawah meja meskipun sudah diberitahu guru
3	Membuang sampah yang tersisa	Membuang sampah yang tersisa ke tempat sampah yang disediakan	Tidak membuang sampah hanya menyimpan saja di bawah meja	Tidak membuang dan acuh terhadap sisa sampah
4	Merapihkan kursi setelah pembelajaran selesai	Merapihkan kursi dan menaikannya ke atas meja setelah pembelajaran selesai	Merapihkan kursi dan menaikannya ke atas meja harus diingatkan dahulu	Tidak merapihkan dan menaikannya ke atas meja setelah pembelajaran selesai
5	Tidak Terdapat Sampah di kelas	Kelas bersih tanpa ada sampah	Kelas kurang begitu bersih karena masih adanya sedikit sampah	Kelas kotor dan sampah berserakan dimana –mana
b.	Embracing sustainbility as a community practice (menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok)			
6	Menegur temannya yang membuang sampah sembarangan	Menegur temannya yang terlihat membuang sampah sembarangan	Melihat temannya membuang sampah tetapi tidak menegurnya	Melihat temannya yang membuang sampah sembarangan tidak menegur dan ikut membuang sampah sembarangan
7	Bekerja sama membersihkan lingkungan kelas	Semua siswa bekerja sama membersihkan	Hanya sebagian siswa yang bekerja sama membersihkan	Tidak bekerja sama dalam membersihkan kelas

Okky Septia Puspitasari, 2015

PENINGKATAN ECOLITERACY SISWA TENTANG SAMPAH DI SEKOLAH MELALUI PENGGUNAAN REKA CERITA GAMBAR DALAM PEMBELAJARAN IPS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		kelas	kelas	
8	Disiplin dalam melaksanakan piket kelas	Petugas piket disiplin melaksanakan piket kelas sesuai jadwal	Petugas piket kurang disiplin melaksanakan piket kelas sesuai jadwal	Petugas piket tidak melaksanakan piket
9	Menata kelas dengan rapih	Alat – alat yang ada di kelas ditata dengan rapih sesuai tempatnya	Alat- alat yang ada di kelas tidak ditata dengan rapih	Alat – alat yang ada di kelas tidak ditata dengan rapih dan berantakan
c.	Making the invisible visible (membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat)			
10	Membuang sampah yang tersisa meskipun sampahnya kecil	Membuang sampah yang tersisa meskipun sampahnya kecil	Membiarkan sampah yang tersisa dan menyuruh orang lain untuk membuangnya	Tidak membuang sampah yang tersisa dan membiarkannya
11	Memanfaatkan sampah menjadi lebih berguna	Menggunakan bahan bekas yang ramah lingkungan untuk membuat tugas kerajinan	Menggunakan bahan bekas yang tidak ramah lingkungan membuat tugas kerajinan	Tidak menggunakan bahan bekas untuk membuat tugas kerajinan
d.	Anticipating unintended consequences, (mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan)			
12	Dapat membedakan sampah organik dan anorganik	Membuang sampah dengan membedakan antara tempat sampah organik dan anorganik	Membuang sampah tanpa membedakan sampah organik dan anorganik	Membuang bukan ke tempat sampah
13	Menjaga kebersihan kelas	Selalu menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah di kelas dan tidak menyimpan dibawah meja	Selalu menjaga kebersihan kelas dengan tidak membuang sampah di kelas namun masih menyimpan sampah dibawah meja	Tidak menjaga kelas dengan sampah yang berserakan dan masih banyak sampah di bawah meja
e.	Understanding how nature sustains life (memahami bagaimana alam menompang kehidupan)			
14	Menceritakan berdasarkan gambar persoalan	Menceritakan dengan detail apa yang ada didalam	Menceritakan dengan singkat apa yang ada di dalam	Tidak menceritakan berdasarkan gambar

	sampah	gambar	gambar	
15	Menceritakan dampak yang merugikan ketika tidak memelihara lingkungan	Menceritakan dengan detail dampak yang merugikan ketika tidak memelihara lingkungan dan menyebutkan solusinya	Menceritakan dengan singkat dampak yang merugikan ketika tidak memelihara lingkungan dan solusinya	Menceritakan dengan singkat dampak yang merugikan ketika tidak memelihara lingkungan namun tidak menyebutkan solusinya

Tabel 3.6
Format Observasi Penilaian *Ecoliteracy* Siswa
Siklus ...

No	Indikator Ecoliteracy	Penilaian Kelompok																	
		1			2			3			4			5			6		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K	B	C	K
a.	Developing empathy for all forms practice (Mengembangkan empati untuk semua bentuk kehidupan)																		
	1. Membersihkan kelas tidak harus di ingatkan																		
	2. Memeriksa sekitar meja dan bawah meja																		
	3. Membuang sampah yang tersisa																		
	4. Merapihkan kursi setelah pembelajaran selesai																		
b.	5. Tidak terdapat sampah di kelas																		
	Embracing sustainbility as a community practice (menyatukan keberlanjutan sebagai praktik kelompok)																		
	6. Menegur temannya yang membuang sampah sembarangan																		
	7. Bekerja sama membersihkan lingkungan kelas																		
	8. Disiplin dalam melaksanakan piket kelas																		
c.	9. Menata kelas dengan rapih																		
	Making the invisible visible (membuat yang tidak terlihat menjadi terlihat)																		
	10. Membuang sampah yang tersisa meskipun sampahnya kecil																		
d.	11. Memanfaatkan sampah menjadi lebih berguna																		
	Anticipating unitended consequences, (mengantisipasi konsekuensi yang tidak diinginkan)																		
	12. Dapat membedakan sampah organik dan anorganik																		
e.	13. Menjaga kebersihan kelas																		
	Understanding how nature sustains life (memahami bagaimana alam menompang kehidupan)																		
	14. Menceritakan berdasarkan gambar persoalan sampah																		

	15. Menceritakan dampak yang merugikan ketika kita tidak memelihara lingkungan																		
	Jumlah																		
	Nilai																		

Keterangan :

Kriteria	Skor
Baik (B)	3
Cukup (C)	2
Kurang (K)	1

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah}}{\text{Skor Maksimal}} \times 1$$

Tabel 3.7
Pedoman Wawancara Guru

Responden :

Tempat :

Waktu :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana Pembelajaran IPS menurut Pandangan Ibu ?	
2	Bagimana persiapan yang dilakukan ibu ketika akan mengajar ?	
3	Apakah ibu selalu mengaitkan pembelajaran IPS dengan kehidupan sehari – hari siswa?	
4	Apakah ibu selalu mengingatkan siswa untuk membersihkan kelas	
5	Menurut ibu apa hubungan Pembelajaran IPS dengan Lingkungan	
6	Apakah ibu selalu mengaitkan Pembelajaran IPS dengan Lingkungan ?	
7	Metode apa yang sering ibu gunakan dalam pembelajaran IPS	
8	Apakah metode yang ibu gunakan mampu menciptakan suasana kelas yang kondusif ?	
9	Apakah setiap ibu menggunakan media, siswa selalu fokus?	
10	Apakah ibu sering menggunakan media dengan menampilkan gambar, video dan film ?	

Tabel 3.8
Pedoman Wawancara Siswa Pra Penelitian

Nara Sumber :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah kamu menyukai pelajaran IPS ?	
2.	Apakah pelajaran IPS banyak berhubungan dengan Lingkungan?	
3.	Apakah kamu betah berada di sekolah yang banyak tanaman dan bersih ?	
4.	Apakah kamu selalu membuang sampah sembarangan di sekolah?	
5.	Apakah membuang sampah harus selalu di ingatkan ?	
6.	Kenapa kita harus membuang sampah dengan membedakan sampah organik dan anorganik?	
7.	Apakah kamu tahu peduli lingkungan itu seperti apa?	
8.	Apakah kamu tahu tentang <i>Ecoliteracy</i> ?	
9.	Apakah media yang digunakan guru saat pembelajaran sudah bagus?	
10.	Apakah kamu senang atau bosan dengan media pembelajaran guru yang menampilkan slideshow?	
11.	Apakah kamu suka gambar ?	
12.	Apakah kamu tahu Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar?	

Tabel 3.9
Pedoman Wawancara Setelah Penelitian

Nara Sumber :

Kelas :

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Setelah belajar dengan ibu, apakah kamu menyukai pelajaran IPS ?	
2.	Setelah mengetahui <i>ecoliteracy</i> apakah kamu tetap membuang sampah sembarangan di sekolah?	
3.	Apakah sekarang membuang sampah harus selalu di ingatkan ?	
4.	Apakah sudah tahu kenapa kita harus membuang sampah dengan membedakan sampah organik dan anorganik?	
5.	Apakah kamu sudah tau peduli lingkungan itu seperti apa?	
6.	Bagaimana pendapatmu tentang Ecoliterasi?	
7.	Apakah kamu senang dengan media pembelajaran guru tampilkan	
8.	Apakah kamu menyukai Teknik Pembelajaran Reka Cerita Gambar	

Tabel 3.10
 FORMAT CATATAN LAPANGAN
 Siklus ...

Waktu dan Tanggal Kegiatan Penelitian	Deskripsi Kegiatan	Komentar